

**PENINGKATAN PEMAHAMAN SISWA PADA TEMA 1
SUBTEMA MANUSIA DAN LINGKUNGAN
MELALUI METODE *TALKING STICK* KELAS V-B MI WACHID HASJIM
SIDOARJO**

SKRIPSI

**Oleh :
MIFTAKHUL KHUSNAH
NIM. D07215025**



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM STUDI PGMI
PEBRUARI 2019**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Miftakhul Khusnah

NIM : D07215025

Jurusan : Pendidikan Islam

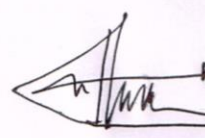
Program Studi: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa PTK yang saya tulis ini benar-benar merupakan kasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa PTK ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 21 Januari 2019

Yang Membuat Pernyataan



Miftakhul Khusnah

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Skripsi oleh:

Nama : Miftakhul Khusnah

NIM : D07215025

Judul : PENINGKATAN PEMAHAMAN SISWA PADA TEMA SATU
SUBTEMA MANUSIA DAN LINGKUNGAN MELALUI METODE
TALKING STICK KELAS V-B MI WACHID HASJIM SIDOARJO.

ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

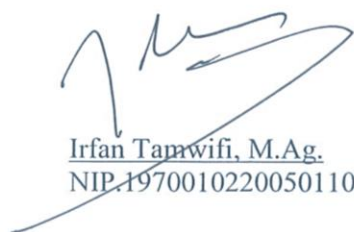
Surabaya, 10 Januari 2019

Pembimbing I



Dr. Nur Wakhidah, M.Si
NIP.197212152002122002

Pembimbing II



Irfan Tamwafi, M.Ag.
NIP.197001022005011005,

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

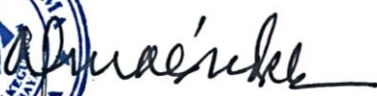
Skripsi oleh Miftakhul Khusnah ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi.

Surabaya, 08 Februari 2019

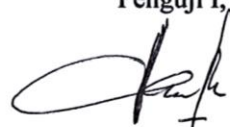
Mengesahkan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

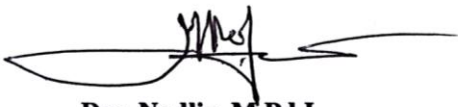



Prof. Dr. M. Ali Mas'ud, M.Ag, M.Pd.I
NIP. 196301231993031002

Penguji I,


M. Bahri Musthofa, M.Pd.I, M.Pd
NIP. 197307222005011005

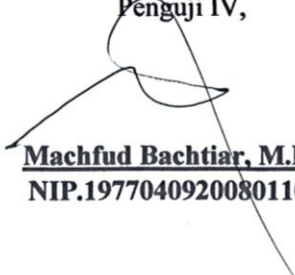
Penguji II,


Drs. Nadlir, M.Pd.I
NIP. 196807221996031002

Penguji III,


Dr. Nur Wakhidah, S.Pd, M.Si
NIP. 197212152002122002

Penguji IV,


Machfud Bachtiar, M.Pd.I
NIP.197704092008011007



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Miftakhul Khusnah
NIM : D07215025
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan/ PGMI
E-mail address : mifta.khusnah66@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☒ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain lain (.....)
yang berjudul :

Peningkatan Pemahaman Siswa pada Tema 1 Subtema Manusia dan Lingkungan melalui Metode

Talking Stick Kelas V-B MI Wachid Hasjim Sidoarjo.

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 8 Februari 2019

Penulis

(Miftakhul Khusnah.)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Miftakhul Khusnah. 2019. Peningkatan Pemahaman Siswa pada Tema 1 Subtema Manusia dan Lingkungan Melalui Metode *Talking Stick* Kelas V-B MI Wachid Hasjim Sidoarjo. Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Sunan Ampel Surabaya. Pembimbing I **Dr. Nur Wakhidah, M.Si.** dan Pembimbing II **Irfan Tamwifi, M.Ag**

Kata Kunci: Pemahaman, pembelajaran tematik, metode *talking stick*.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya tingkat pemahaman siswa kelas VB pada Tema 1 Subtema Manusia dan lingkungan materi tentang organ gerak manusia. Salah satu penyebabnya yaitu pembelajaran pada tema ini guru menggunakan metode yang kurang variatif, biasanya guru hanya menggunakan metode ceramah sehingga tingkat pemahaman siswa masih rendah pada materi tersebut. Jumlah siswa yang nilainya mencapai KKM 75 pada materi tematik tersebut hanya sebesar 25% siswa dari jumlah siswa secara keseluruhan. Metode alternatif yang dipilih untuk mengatasi permasalahan ini yakni menggunakan metode *talking stick* sehingga diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa kelas VB pada pembelajaran tematik tema satu subtema manusia dan lingkungan.

Tujuan dalam penelitian ini yaitu: 1) mengetahui penerapan metode *talking stick* untuk meningkatkan pemahaman siswa pada Tema 1 Subtema Manusia dan lingkungan kelas VB MI Wachid Hasjim Sidoarjo. 2) mengetahui peningkatan pemahaman siswa pada Tema 1 Subtema manusia dan lingkungan setelah diterapkannya metode *talking stick* pada kelas VB MI Wachid Hasjim Sidoarjo.

Subjek dalam Penelitian ini adalah siswa kelas VB di MI Wachid Hasjim Sidoarjo, yang berjumlah 40 siswa terdiri dari 18 siswa laki-laki dan 22 siswa perempuan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan model Kurt Lewin yang terdiri dari empat tahapan pada setiap siklusnya yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini terdiri dari dua siklus, siklus I dan siklus II. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara, observasi, dokumentasi, dan tes.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) penerapan metode *talking stick* dapat dilaksanakan dengan baik yang dibuktikan dari hasil observasi aktivitas guru meningkat dari nilai 79,3 (cukup) pada siklus I meningkat menjadi 91,4 (baik sekali) pada siklus II. Hasil observasi aktivitas siswa mendapatkan nilai akhir 78,8 (cukup) pada siklus I meningkat menjadi 94 (baik sekali) pada siklus II. 2) peningkatan pemahaman siswa setelah diterapkannya metode *talking stick* meningkat dari 25% siswa yang tuntas saat prasiklus, pada siklus I meningkat menjadi 57,5% (cukup) dan pada siklus II meningkat menjadi 80 % (baik).

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN MOTTO	iii
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI	iv
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tindakan yang Dipilih	9
D. Tujuan Penelitian	9
E. Lingkup Penelitian	10
F. Signifikasi Penelitian	11
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Pemahaman	12
1. Pengertian Pemahaman	12
2. Jenis jenis pemahaman	14
3. Indikator pemahaman	15
4. Faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman	17
B. Pembelajaran Tematik	19
1. Pengertian pembelajaran Tematik	19
2. Landasan Pembelajaran Tematik	20
3. Tujuan dan Fungsi Pembelajaran Tematik	22

4. Karakteristik Pembelajaran Tematik	23
C. Tema Organ Gerak Hewan Dan Manusia	26
D. Metode <i>Talking stick</i>	33
1. Pengertian Metode Pembelajaran <i>Talking Stick</i>	33
2. Kelebihan Dan Kelemahan Metode <i>Talking Stick</i>	35
BAB III PROSEDUR PENELITIAN TINDAKAN KELAS	
A. Metode Penelitian	36
B. Seting Penelitian	41
C. Variabel yang diteliti.....	42
D. Rencana Tindakan Kelas.....	43
E. Data dan Teknik Pengumpulan Data	46
F. Teknik Analisis Data.....	54
G. Indikator Kinerja.....	58
H. Peneliti dan Tugasnya	58
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	60
1. Prasiklus	61
2. Siklus I.....	62
3. Siklus II	72
B. Pembahasan.....	81
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	97
B. Saran	98
DAFTAR PUSTAKA	100
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	
Lampiran-lampiran	

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Pembagian Subtema di Tema 1	27
Tabel 2. 2 Kompetensi Dasar dan Indikator IPA	27
Tabel 2. 3 Kompetensi Dasar dan Indikator Bahasa Indonesia	28
Tabel 3. 1 Lembar Observasi Aktivitas Guru	49
Tabel 3. 2 Skala Penilaian Aktivitas Guru	50
Tabel 3. 3 Lembar Observasi Aktivitas Siswa	50
Tabel 3. 4 Skala Penilaian Aktivitas Siswa	51
Tabel 3. 5 Rumus Nilai Aktivitas Guru	55
Tabel 3. 6 Kriteria Penilaian Aktivitas Guru	55
Tabel 3. 7 Rumus Pensekoran Aktivitas Siswa	56
Tabel 3. 8 Kriteria Penilaian Aktivitas Guru	56
Tabel 3. 9 Rumus Menghitung Skor Pemahaman	57
Tabel 3. 10 Rumus Rata-Rata Kelas	57
Tabel 4. 1 Nilai Aktivitas Guru	67
Tabel 4. 2 Nilai Aktivitas Siswa	68
Tabel 4. 3 Rumus Tingkat Ketuntasan Belajar siswa	70
Tabel 4. 4 Nilai Aktivitas Guru	76
Tabel 4. 5 Nilai Aktivitas Siswa Siklus II	77
Tabel 4. 6 Rumus Tingkat Ketuntasan Belajar Siswa Siklus II	78

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1: Rangka Manusia	29
Gambar 2. 2 Rangka Kepala (Tengkorak)	30
Gambar 2. 3 Rangka Badan	30
Gambar 2. 4: (a) Rangka Anggota Gerak Atas, (b) Rangka Anggota Gerak Bawah.....	32
Gambar 3. 1 Model Kurt Lewin.....	39
Gambar4. 1 Diagram Aktivitas Guru.....	81
Gambar4. 2 Diagram Aktivitas Siswa	92
Gambar4. 3 Diagram Peningkatan Persentase Jumlah Siswa Yang Tuntas.....	95

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat izin penelitian	104
2. Surat keterangan penelitian.....	105
3. Surat tugas.....	106
4. Kartu konsultasi skripsi.....	107
5. Lembar validasi RPP siklus I.....	108
6. Lembar validasi RPP siklus II.....	112
7. Lembar validasi observasi aktivitas guru.....	116
8. Lembar validasi observasi aktivitas siswa	118
9. Lembar validasi kisi-kisi soal evaluasi siswa	120
10. RPP siklus I.....	121
11. Lembar observasi aktivitas guru siklus I.....	126
12. Lembar observasi aktivitas siswa siklus I.....	128
13. Kisi- kisi soal	130
14. Pedoman penskoran soal.....	132
15. Lembar kerja siswa siklus I.....	134
16. Lembar kerja diskusi kelompok siklus I.....	137
17. RPP siklus II	139
18. Lembar observasi aktivitas guru siklus II	144
19. Lembar observasi aktivitas siswa siklus II.....	146
20. Lembar kerja tes siswa siklus II.....	148
21. Lembar kerja diskusi kelompok siklus II.....	151
22. Nilai pemahaman siswa prasiklus	157
23. Nilai pemahaman siswa siklus I.....	158
24. Nilai pemahaman siswa siklus II	159
25. Rangkuman materi IPA.....	160
26. Pedoman wawancara guru pra siklus.....	161
27. Pedoman wawancara guru setelah siklus	162
28. Foto kegiatan pembelajaran siklus I.....	163
29. Foto kegiatan pembelajaran siklus II.....	165

mencerdaskan kehidupan bangsa, serta memiliki rasa tanggung jawab untuk menjadi warga negara yang baik dan demokratis.³ Salah satu bentuk implementasi Kurikulum 2013 yang mengarah pada peningkatan efisiensi dan efektivitas dari suatu inovasi pembelajaran adalah adanya pembelajaran Tematik terpadu di tingkat satuan pendidikan Sekolah Dasar (SD). Pembelajaran tematik terpadu lebih memfokuskan pada partisipasi siswa secara aktif dalam proses belajar mengajar, sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman belajar secara langsung. Melalui pembelajaran tematik diharapkan siswa dapat terlatih untuk menemukan sendiri berbagai macam pengetahuan yang dipelajari secara aktif dan lebih bermakna.

Pembelajaran tematik merupakan suatu pembelajaran yang dikembangkan dari satu tema atau topik tertentu yang dielaborasi dengan beberapa aspek dan berbagai persepektif mata pelajaran yang biasanya diajarkan di sekolah.⁴ Pembelajaran Tematik juga dapat diartikan sebagai kegiatan pembelajaran yang memadukan beberapa materi dari mata pelajaran yang berbeda dalam satu tema atau topik pembahasan yang saling terkait satu sama lain, sehingga menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna kepada siswa. Pembelajaran tematik ini menjadi salah satu model pembelajaran terpadu yang memberikan kesempatan luas kepada siswa untuk dapat terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran baik secara individu ataupun

³ UU No.20 tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 ayat 19 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

⁴ Abd. Kadir dan Hanun Asrohah, *Pembelajaran Tematik*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014),

⁵ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 80

[illegible]

Idealnya siswa di sekolah dasar harusnya mampu untuk memahami konsep dasar materi yang telah diajarkan oleh guru dalam pembelajaran tematik. Pemahaman ini dapat diukur dengan instrumen penilaian berupa tes, dengan harapan dari hasil tes tersebut siswa dapat memenuhi KKM. Namun kenyataan di lapangan sangat jauh dari yang diharapkan, tidak terkecuali kenyataan yang ada di MI Wachid Hasjim Sedatigede Sidoarjo.

[illegible]

Melihat kondisi demikian, diperlukan adanya alternatif yang berorientasi pada bagaimana agar siswa dapat mencapai kompetensi yang

[illegible]

⁹ Miftakhul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 224

berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga suasana belajar akan lebih bermakna dan menyenangkan bagi siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ririn Novyta Sari dengan Judul “*Penggunaan Metode Pembelajaran Talking Stick Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III SDN Babatan IV Surabaya*” diketahui bahwa metode *talking stick* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode *talking stick* berjalan dengan baik dan mengalami peningkatan dengan nilai ketercapaian pembelajaran 85,05 pada siklus I, menjadi 92,41 pada siklus II; 2) Persentase ketuntasan belajar klasikal siswa mengalami peningkatan dari siklus I sebanyak 71,43%, meningkat menjadi 85,71% di siklus II, dengan persentase peningkatan sebesar 14,28%.¹⁰

Penelitian yang relevan juga pernah dilakukan oleh Rendi Lilit Iman dengan judul “*Penerapan Model Pembelajaran Talking stick Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Suryodiningratan II Tahun Ajaran 2015/2016*”, diketahui bahwa metode *talking stick* dapat meningkatkan pemahaman Siswa. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa awalnya sebelum diterapkannya tindakan, diketahui dari hasil pretes hanya 52% yang mencapai $KKM \geq 65$. Setelah diterapkannya tindakan, pada hasil tes siklus I siswa yang mencapai KKM meningkat menjadi 71% dan pada siklus II siswa yang mencapai KKM semakin

¹⁰ Ririn Novyta Sari, "Penggunaan Metode Pembelajaran Talking Stick Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III SDN Babatan IV Surabaya". Vol: 05 No: 03 Jurnal PGSD Tahun 2017

Dari hasil penelitian-penelitian sebelumnya yang terbukti berhasil, peneliti mencoba untuk membuktikan pengaruh dari penggunaan metode *talking stick* pada pembelajaran Tematik untuk meningkatkan pemahaman siswa pada tema “**Organ Gerak Hewan dan Manusia**” Subtema 2 di kelas V-B MI Wachid Hasjim Sedatigede Sidoarjo. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka diajukan penelitian yang berjudul: “**Peningkatan Pemahaman Siswa pada Tema 1 Subtema Manusia dan Lingkungan Melalui Metode *Talking Stick* Kelas V-B MI Wachid Hasjim Sidoarjo.**”.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka rumusan permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan metode *talking stick* terhadap peningkatan pemahaman siswa pada Tema 1 Subtema Manusia dan lingkungan di kelas V-B MI Wachid Hasjim Sidoarjo?

[illegible]

Tingkat pemahaman siswa yang rendah terhadap materi tematik yang telah disampaikan oleh guru, sehingga perlu ditingkatkan menggunakan metode tertentu. *Talking stick* adalah metode yang dapat diterapkan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dan meningkatkan pemahaman, karena siswa yang mendapatkan tongkat akan merasa malu dan gelisah jika tidak dapat menjawab pertanyaan sehingga siswa akan lebih antusias dalam membaca dan memahami materi. Melalui metode *talking stick* ini siswa diberi kesempatan luas untuk dapat terlibat secara langsung dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran, sehingga siswa lebih mudah dalam memahami materi dan pembelajaran akan lebih bermakna. Melalui metode ini pula siswa dapat memperkuat daya ingat terkait materi organ gerak manusia di dalam pembelajaran tematik.

1. Untuk mengetahui penerapan metode *talking stick* terhadap pemahaman siswa pada Tema 1 Subtema Manusia dan lingkungan kelas V-B MI Wachid Hasjim Sidoarjo.

Penelitian ini agar lebih fokus dan dapat terlaksana dengan baik, maka akan dibatasi pada hal-hal berikut ini:

Subjek yang diteliti dalam penelitian ini adalah siswa kelas V-B MI Wachid Hasjim Sedatigede Sidoarjo yang berjumlah 40 siswa

Penelitian ini difokuskan pada mata pelajaran Tematik tema satu subtema manusia dan lingkungan pembelajaran ke dua materi tentang organ gerak manusia KD 3.1: Menjelaskan alat gerak dan fungsinya pada hewan dan manusia serta cara memelihara kesehatan organ gerak manusia, dengan Indikator: 3.1.1 Menunjukkan bagian-bagian rangka manusia; 3.1.2 Membedakan tulang penyusun rangka manusia berdasarkan letaknya; 3.1.3 Membedakan fungsi rangka pada manusia; 3.1.4 Menjelaskan fungsi rangka pada manusia; 3.1.5 Menjelaskan definisi rangka.

Implementasi dalam penelitian ini adalah menggunakan metode *talking stick*.

F. Signifikasi Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu alternatif dalam upaya peningkatan pemahaman melalui metode *talking stick* pembelajaran tematik tema satu tentang organ gerak manusia, serta memberikan pemecahan masalah terhadap kendala-kendala yang dialami guru selama proses pembelajaran.

2. Bagi Siswa

Pemahaman siswa lebih meningkat dalam mempelajari materi organ gerak manusia yang ada pada Tema 1 Subtema Manusia dan lingkungan melalui metode *talking stick*.

3. Bagi Madrasah

Penelitian ini diharapkan akan dapat menjadi bentuk informasi, sumbangsih peneliti, dan acuan bagi kepala madrasah untuk meningkatkan kualitas pendidikan, terutama dalam memilih metode pembelajaran tematik.

4. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan akan dapat menjadi informasi dan data yang akurat bagi penulis, terutama dalam melaksanakan penelitian dengan judul **“Peningkatan Pemahaman Siswa Pada Tema 1 Subtema Manusia Dan Lingkungan Melalui Metode *Talking Stick* Kelas V-B Mi Wachid Hasjim Sidoarjo”**.

KAJIAN TEORI

pada tingkat pemahaman membutuhkan kemampuan untuk menyerap makna ataupun arti dari sebuah konsep , oleh sebab itu sangat diperlukan adanya keterhubungan antara konsep dengan makna yang terkandung dalam konsep tersebut. Dalam hal ini pengetahuan juga penting, dikarenakan sebelum memahami sesuatu, seseorang perlu terlebih dahulu mengetahui atau mengenal.¹⁴ Sudijono menyatakan bahwa pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat.¹⁵

Memahami juga diartikan dapat menggunakan informasi dalam situasi lain seperti kegiatan menerapkan, melaksanakan , menggunakan, melakukan. Tujuan pada level pemahaman ini menguji pemahaman anak, tidak hanya menonjolkan aspek hafalan semata. Kata kerja yang lazim digunakan dalam level ini diantaranya jelaskan, ubahlah, pertahankan, bedakan, perluas, generalisasikan, beri contoh, simpulkan, terangkan dan rangkum.¹⁶ Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pemahaman adalah salah satu aspek dalam ranah kognitif berupa kemampuan seseorang dalam mengerti suatu konsep atau materi yang telah dipelajari dan diingat, sehingga ia dapat menjelaskan kembali secara rinci dengan bahasanya sendiri.

¹⁴ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2013), 51.

¹⁵ Kunandar, *Penialain Autentik*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014),168.

¹⁶ Kusaeri, *Acuan Dan Teknik Penilaian Proses Dan Hasil Belajar Dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar- Ruzz Media, 2014), 33

- a. Menyatakan ulang sebuah konsep.
- b. Mengklasifikasi objek tertentu sesuai dengan konsepnya.
- c. Memberikan contoh dan bukan contoh dari suatu konsep.
- d. Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis.
- e. Mengembangkan syarat perlu atau syarat cukup dari suatu konsep.
- f. Menggunakan dan memanfaatkan serta memilih prosedur atau operasi tertentu.
- g. Mengaplikasikan konsep atau algoritma dalam pemecahan masalah.²²

Menurut Wowo Sunaryo Indikator pemahaman dibagi menjadi enam, diantaranya sebagai berikut :

- a) Mengartikan
- b) Memberikan contoh
- c) Mengklasifikasi
- d) Menyimpulkan
- e) Menyebutkan
- f) Membandingkan
- g) Menjelaskan.²³

Dari beberapa indikator di atas, indikator yang digunakan dalam memahami materi tema satu subtema dua pembelajaran ke dua dalam penelitian ini adalah menunjukkan, membedakan, dan menjelaskan materi yang diberikan sesuai kompetensi dasar.

²² Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), *Model Penilaian Kelas*, (Jakarta: Depdiknas, 2006), 59

²³ Wowo Sunaryo, *Taksonomi*, 117.

a. Faktor Individual atau faktor yang berasal dari diri siswa, faktor ini meliputi:

Faktor ini erat kaitannya dengan kematangan atau pertumbuhan organ tubuh manusia baik berupa kematangan potensi jasmaniah maupun ruhaniannya. Contohnya siswa dijenjang sekolah dasar belum mampu memahami jika diajarkan tentang ilmu filsafat, karena pertumbuhan mental anak pada usia ini belum cukup matang untuk bisa menyerap pelajaran tersebut.

Setiap siswa memiliki tingkat kecerdasan yang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Ada yang memiliki kecerdasan yang tinggi, sedang, maupun rendah dan hal tersebut tentunya akan berpengaruh terhadap kemampuan mereka dalam memahami suatu materi pelajaran.

Dengan seringnya berlatih dan melakukan sesuatu berulang kali, akan memunculkan minat siswa terhadap sesuatu yang dipelajarinya dan hal tersebut akan meningkatkan hasrat belajarnya untuk mempelajari

4) Faktor motivasi

5) Faktor pribadi

b. Faktor Sosial atau faktor yang berasal dari luar diri siswa. beberapa faktor yang termasuk dalam faktor social ini meliputi faktor keluarga atau suasana dalam keluarga, faktor guru dan cara mengajarnya, faktor lingkungan dan kesempatan yang tersedia, faktor motivasi dari orang-orang disekitar siswa seperti orang tua, teman, dan sanak saudara.²⁴

[illegible]

Pembelajaran tematik memiliki peran yang tinggi dalam menunjang keberhasilan proses pendidikan di tingkat sekolah dasar, sehingga diperlukan landasan-landasan pembelajaran tematik yang kuat yang perlu menjadi pertimbangan para guru saat merancang pembelajaran, melaksanakan serta menilai proses dan hasil dari pembelajaran tematik tersebut. Menurut Rusman, ada tiga landasan yang kuat yang menjadi dasar pelaksanaan pembelajaran tematik disekolah dasar diantaranya yakni landasan filosofis, landasan psikologis dan landasan yuridis.²⁹

Ada tiga aliran filsafat yang sangat mempengaruhi pembelajaran Tematik dalam landasan filosofis ini, yakni aliran Progresivisme, aliran Konstruktivisme, dan aliran Humanisme. Aliran Progresivisme memandang dalam proses pembelajaran diperlukan adanya penekanan terhadap terbentuknya kreativitas, pemberian sejumlah kegiatan, membangun suasana pembelajaran yang natural, dan memperhatikan pengalaman siswa. Aliran Konstruktivisme melihat bahwa kunci dalam pembelajaran adalah dengan melihat pengalaman langsung siswa (*direct experiences*) atau dalam artian manusia membentuk pengetahuannya dengan cara berinteraksi dengan

²⁹ Rusman, *Pembelajaran*, 143

b. Landasan *Psikologis*,

c. Landasan *Yuridis*,

³⁰ Rusman, *Pembelajaran*, 144

Beberapa fungsi dan tujuan pembelajaran tematik menurut Sihabudin diantaranya yakni:

- ³¹ Sihabudin, *Strategi Pembelajaran*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014),166

- f. Belajar terasa lebih bermanfaat dan bermakna karena konsep materi pelajaran yang disajikan dalam konteks tema atau subtema yang jelas.
- g. Guru dapat menghemat waktu karena muatan mata pelajaran yang disajikan secara terpadu dapat dipersiapkan sekaligus dan diberikan dalam dua atau tiga pertemuan.
- h. Dapat menumbuh kembangkan budi pekerti dan moral yang dimiliki siswa dengan cara mengangkat sejumlah nilai budi pekerti sesuai dengan situasi dan kondisi.

Menurut Rusmn, beberapa fungsi dari pembelajaran tematik terpadu yakni untuk memberikan kemudahan pada siswa dalam memahami dan mendalami konsep-konsep-konsep materi yang berbeda namun saling berkaitan yang tergabung dalam satu tema serta dapat menambah semangat dan minat untuk belajar, karena materi yang dipelajari merupakan materi yang nyata dan bermakna bagi siswa.³²

4. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Beberapa karakteristik dari pembelajaran tematik terpadu diantaranya adalah sebagai berikut:

- a) Pembelajaran lebih berpusat pada siswa atau *student center*.

Dalam hal ini siswa ditempatkan sebagai subjek dalam pembelajaran sehingga siswa dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran dan guru berperan sebagai fasilitator yang mempermudah siswa dalam belajar

³² Rusman, *Pembelajaran*, 145

- b) Memberikan pengalaman langsung pada siswa (*direct experiences*).

Pembelajaran tematik dapat memberikan pengalaman langsung bagi siswa, dimana siswa akan dihadapkan pada sesuatu yang kongkrit untuk memahami sesuatu yang masih abstrak.

- c) Pemisahan muatan mata pelajaran tidak begitu jelas.

Dalam pembelajaran tematik, pemisah antara muatan pelajaran satu dengan muatan pelajaran yang lain tidak begitu jelas. Dari beberapa muatan mata pelajaran yang berbeda dipadukan dan difokuskan pada tema-tema yang paling dekat kaitannya dengan kehidupan dan pengalaman siswa sehari-hari.

- d) Menyajikan konsep dari berbagai muatan mata pelajaran

Dalam pembelajaran tematik disajikan beberapa konsep yang terkait dengan tema tertentu dari berbagai muatan materi pelajaran yang diintegrasikan dalam proses pembelajaran sehingga siswa dapat mempelajari beberapa konsep tersebut secara utuh. Hal tersebut sangat diperlukan siswa untuk membantu memecahkan masalah yang dihadapi dalam keseharian.

- e) Bersifat luwes atau fleksibel

Pembelajaran tematik lebih fleksibel atau lebih luwes yang mana guru dapat memadukan dan mengaitkan materi dari beberapa mata pelajaran dan mengaitkannya dengan kehidupan dan pengalaman siswa.

f) Hasil pembelajaran berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa

Siswa berkesempatan luas untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya secara optimal sesuai dengan minat, bakat, dan kebutuhannya.

g) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.³³

Pentingnya pembelajaran tematik diterapkan disekolah dasar dikarenakan siswa pada tahap ini masih melihat segala sesuatu secara utuh atau *holistic*, dan perkembangan fisiknya saling terkait dengan perkembangan psikisnya. Beberapa keunggulan pembelajaran tematik jika kita bandingkan dengan pembelajaran konvensional, diantaranya yaitu:

- 1) Kegiatan pembelajaran dan pengalaman belajar didesain sesuai dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan siswa di jenjang pendidikan sekolah dasar.
- 2) Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik, kegiatan-kegiatan yang dipilih disesuaikan dengan minat, kebutuhan dan karakteristik siswa.
- 3) Kegiatan belajar didesain lebih berkesan dan memiliki makna bagi siswa sehingga siswa dapat mengingat lebih lama tentang materi yang telah dipelajarinya.
- 4) Membantu meningkatkan perkembangan keterampilan berpikir siswa.

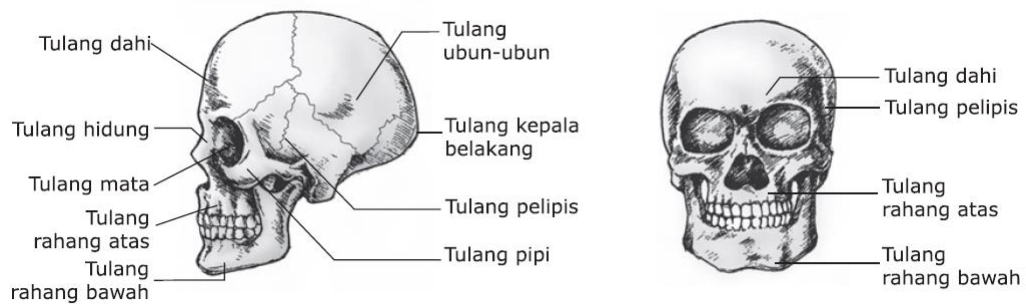
³³ Rusman, *Pembelajaran*, 147

Subtema 1	Organ Gerak Haewan
Subtema 2	Manusia dan lingkungan
Subtema 3	Lingkungan dan manfaatnya

- Tema 1 : Alat Gerak Hewan Dan Manusia
- Subtema 2 : Manusia dan lingkungan
- Pembelajaran : 2
- Pelajaran : IPA dan Bahasa Indonesia
- Kelas/Semester : V (Lima) B / I
- Kompetensi Dasar dan Indikator :

No	Kompetensi	Indikator
3.1	Menjelaskan alat gerak dan fungsinya pada hewan dan manusia serta cara memelihara	3.1.1 Menunjukkan bagian-bagian rangka manusia. 3.1.2 Membedakan tulang penyusun

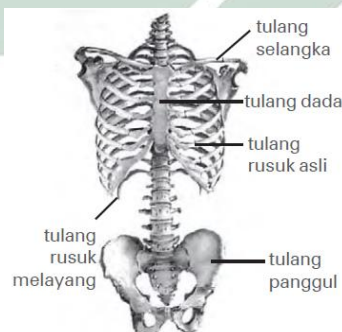
Sedangkan tengkorak belakang disusun oleh tulang pelipis, ubun-ubun, tulang kepala belakang.



Gambar 2. 2 Rangka Kepala (Tengkorak)

2. Rangka badan

Rangka badan terdiri lima macam tulang yaitu: tulang belakang, rangka dada, tulang panggul, tulang rusuk, tulang bahu dan tulang panggul. Ruas tulang belakang terletak memanjang sebagai poros badan dari tulang leher sampai tulang ekor. Itulah yang menunjang atau menopang tubuh kita



Gambar 2. 3 Rangka Badan

Rangka dada terdiri dari:

- 7 pasang rusuk asli,
- 3 pasang rusuk palsu, dan

- 2 pasang rusuk melayang. Disebut rusuk melayang karena tidak bersambung dengan tulang dada.

Rangka badan melindungi alat-alat tubuh yang terdapat dalam rongga dada, rongga perut, dan rongga panggul. Rongga dada berfungsi untuk melindungi paru-paru dan jantung. Di atas tulang dada terdapat rangka bahu. Rangka bahu dibentuk oleh tulang selangka dan tulang belikat. Pada bagian bawah rangka badan terdapat tulang panggul. Tulang panggul disusun oleh tulang usus, tulang kemaluan, dan tulang duduk.

3. Rangka anggota gerak

Rangka anggota gerak terdiri dari 2 bagian yaitu

a. Anggota gerak bagian atas (tangan)

Tulang-tulang tangan merupakan anggota gerak bagian atas. Dengan tangan, kita bisa memegang, mengambil benda, atau menulis. Tulang-tulang tangan terdiri dari tulang pangkal lengan, tulang lengan, tulang pengumpil, tulang hasta, tulang pergelangan tangan, tulang telapak tangan, dan tulang ruas jari-jari tangan.

b. Anggota gerak bagian bawah (tangan)

Tulang-tulang kaki merupakan anggota gerak bawah. Kaki berfungsi untuk berjalan dan berlari. Manusia dapat berjalan tegak karena memiliki tulang-tulang kaki. Tulang-tulang kaki terdiri dari tulang pangkal paha, tulang paha, tulang tempurung, tulang kering,

- ⁴² Miftakhul Huda, hal 225

PROSEDUR PENELITIAN TINDAKAN KELAS

Penelitian yang berjudul “**Peningkatan Pemahaman Siswa pada Tema 1 Subtema Manusia dan Lingkungan Melalui Metode Talking Stick Kelas V-B MI Wachid Hasjim Sidoarjo**” ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) atau disebut juga *classroom action research*, yang artinya penelitian yang dilakukan di sebuah kelas yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh tindakan yang telah diterapkan pada sebuah subyek penelitian dikelas tersebut.⁴⁵ Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah sebuah penelitian yang dilakukan sebagai upaya yang bertujuan untuk memecahkan masalah yang ditemui guru dalam proses pengajaran serta memperbaiki proses pembelajaran.⁴⁶ Penelitian tindakan kelas secara luas dapat juga diartikan sebagai penelitian yang berorientasi terhadap diterapkannya tindakan yang bertujuan untuk meningkatkan mutu ataupun memecahkan masalah pada sebuah subyek yang diteliti dan melakukan pengamatan terhadap tingkat keberhasilan atau pengaruh dari tindakan yang telah diberikan. Hasil tindakan tersebut kemudian disempurnakan lagi dengan memberikan tindakan lanjutan yang sesuai dengan situasi dan kondisi sehingga memperoleh hasil yang lebih baik.⁴⁷

⁴⁶ H.E. Mulyasa, *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), 34.

36

PTK ini sebagai upaya yang bertujuan untuk pemecahan masalah yang nyata dan terjadi didalam kelas, menganalisis penyebab hal tersebut terjadi yang kemudian dapat dipecahkan dengan tindakan yang dilakukan. Selain itu, PTK juga bertujuan untuk meningkatkan kegiatan nyata guru dalam pengembangan profesinya. Tujuan khusus PTK adalah untuk mengatasi

⁴⁹ Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), 26

- a. Meningkatkan mutu, isi, proses, masukan, dan hasil pembelajaran di sekolah
- b. Membantu guru dan tenaga kependidikan lainnya dalam mengatasi pembelajaran dan pendidikan di dalam dan di luar kelas
- c. Meningkatkan sikap profesional pendidik dan tenaga kependidikan.
- d. Menumbuh kembangkan budaya akademik di lingkungan sekolah sehingga tercipta sikap proaktif dalam melakukan perbaikan mutu pendidikan atau pembelajaran secara berkelanjutan.
- e. Hasil yang diharapkan melalui PTK adalah peningkatan atau perbaikan kualitas proses dan hasil pembelajaran.⁵⁰

Pelaksanaan Penelitian tindakan kelas ini menggunakan model Kurt Lewin yang terdiri atas empat tahapan diantaranya yakni: yang pertama adalah tahap perencanaan (*planning*), kedua yaitu tindakan (*acting*), ketiga adalah pengamatan (*observing*) dan yang terakhir yaitu refleksi (*reflecting*).⁵¹ Dari hubungan keempat Tahapan tersebut akan membentuk sebuah siklus sederhana yang dapat dilihat dibagian berikut ini:

⁵¹ Subhan, Fauti, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Sidoarjo: Qisthos Digital Press, 2013.), 40.

Tahap pelaksanaan ini adalah berupa implementasi atau penerapan isi rancangan pada pembelajaran di kelas. Hal yang perlu diingat adalah peneliti harus ingat dan berusaha menaati apa yang sudah dirumuskan dalam rancangan namun harus berlaku wajar dan tidak dibuat-buat, sehingga rancangan akan terlaksana dengan baik ketika proses pembelajaran berlangsung.⁵³

Kegiatan observasi ini dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pada tahap ini, peneliti melakukan pengamatan dan mencatat semua hal yang diperlukan dan terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Pengumpulan data ini dilakukan dengan format observasi/penilaian yang telah disusun. Data yang dikumpulkan dapat berupa data kuantitatif (hasil tes, kuis, presentasi, nilai tugas dan lain-lai) atau data kualitatif yang menggambarkan keaktifan siswa, antusias siswa, dan lain-lain.

⁵³ Suharsimi Arikunto dkk, *Penelitian*, 18

Setting dalam penelitian ini meliputi tempat penelitian, waktu penelitian, dan siklus Penelitian Tindakan Kelas. Adapun penjabaran dari setting penelitian tersebut yakni sebagai berikut:

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan di kelas V-B MI Wachid Hasjim Sidoarjo yang berlokasi di Jl. H. Syukur No. 4 Sedatigede Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo. Alasan peneliti memilih sekolah tersebut dikarenakan sekolah tersebut merupakan lokasi pelaksanaan kegiatan PPL II dan peneliti mengetahui karakteristik siswa dan suasana pembelajaran di sekolah tersebut, khususnya siswa kelas V-B.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2018/2019 pada bulan November sampai dengan bulan Desember 2018.

Dalam tahap pelaksanaan ini peneliti bekerjasama dengan guru tematik kelas V-B untuk:

- 1) Melaksanakan pembelajaran tematik dengan menggunakan metode *talking stick* sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Adapun implementasi metode *talking stick* pada kegiatan inti yaitu:

- [illegible]

Pengamatan disini berarti pencatatan terhadap seluruh kegiatan atau aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung menggunakan instrumen berupa lembar pengamatan. Pengamatan dilakukan oleh observer pada siklus I dan siklus II. Hasil dari pengamatan kemudian dihitung sesuai dengan rumus yang ditetapkan. Rincian kegiatan yang dilakukan pada tahap pengamatan ini adalah:

- [illegible]

Pada tahap refleksi ini kegiatan yang dilakukan yaitu sebagai berikut:

- 1) Mencatat kendala yang terjadi selama penerapan metode *Talking stick*.
- 2) Melakukan diskusi dengan guru untuk mengevaluasi tindakan yang telah dilakukan meliputi evaluasi efisiensi dan waktu dari setiap tindakan.
- 3) Melakukan tindakan perbaikan sesuai hasil evaluasi untuk menyempunakan tindakan yang akan dilakukan pada siklus berikutnya.

1. Sumber data

Sumber data pada penelitian ini adalah guru dan siswa. Data yang diperoleh dari guru digunakan untuk melihat peningkatan pemahaman siswa pada pembelajaran Tematik tema organ gerak hewan dan manusia setelah diterapkan metode pembelajaran *talking stick*. Ada dua jenis data yang digunakan peneliti dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini, yaitu :

No.	Aspek yang Diamati	Skor Penilaian				
		1	2	3	4	
	Kegiatan Penutup					
	1.	Guru mengajak siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari				
	2.	Guru melakukan refleksi				
	3.	Guru mengevaluasi hasil belajar melalui tes individu (kuis) kepada siswa				
	4.	Guru mengajak siswa berdoa'a bersama-sama				
	5.	Guru memberikan salam penutup.				
III	Pengelolaan Waktu					
	1.	Ketepatan waktu dalam mengajar				
	2.	Ketepatan dalam membuka dan menutup pelajaran				
	3.	Kesesuaian dengan RPP				
Total Skor						

Tabel 3. 2
Skala Penilaian Aktivitas Guru

Skor	Keterangan
4	Amat Baik
3	Baik
2	Cukup
1	Kurang

Tabel 3. 3
Lembar Observasi Aktivitas Siswa

No.	Aspek yang Diamati	Skor Penilaian			
		1	2	3	4
I	Persiapan				
	Persiapan fisik siswa untuk mengikuti pembelajaran				
	Persiapan perlengkapan belajar				
II	Pelaksanaan				
	Kegiatan Awal				
	1. Siswa menjawab salam				
	2. Siswa Berdo'a bersama				
	3. Siswa merespon ketika dilakukan pengecekan kehadiran				
	4. Siswa mendengarkan materi minggu lalu yang dijelaskan oleh guru				
	5. Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru				

Tabel 3. 4

[illegible]

Kegiatan wawancara yang dilakukan setelah siklus yakni untuk mengetahui bagaimana keterlaksanaan metode *talking stick*, apakah mudah diterapkan, bagaimana peningkatan pemahaman siswa setelah belajar menggunakan metode *talking stick*, apakah siswa antusias selama proses pembelajaran dan lain sebagainya.

⁵⁶ Trianto, *Panduan*, 61

⁵⁷ Zainal Arifin. "Penelitian Pendidikan". (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal.233

IPA yang ada di tema satu subtema dua ini terdiri dari 10 soal pilihan ganda dan 5 soal uraian.

Analisis Data

Analisis data adalah cara yang dipergunakan dalam hubungan dengan rumusan masalah yang telah ditentukan untuk menarik kesimpulan. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman materi organ gerak manusia dalam pembelajaran serta tingkat keberhasilan atau persentase ketuntasan belajar mengajar berlangsung. Dalam setiap tes berupa soal tulis dan tanya jawab di

IPA yang ada di tema satu subtema dua ini terdiri dari 10 soal pilihan ganda dan 5 soal uraian.

Analisis Data

Analisis data adalah cara yang dipergunakan dalam hubungan dengan rumusan masalah yang telah ditentukan untuk menarik kesimpulan. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman materi organ gerak manusia dalam pembelajaran serta tingkat keberhasilan atau persentase ketuntasan belajar mengajar berlangsung. Dalam setiap tes berupa soal tulis dan tanya jawab di

IPA yang ada di tema satu subtema dua ini terdiri dari 10 soal pilihan ganda dan 5 soal uraian.

Analisis Data

Analisis data adalah cara yang dipergunakan dalam hubungan dengan rumusan masalah yang telah ditentukan untuk menarik kesimpulan. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman materi organ gerak manusia dalam pembelajaran serta tingkat keberhasilan atau persentase ketuntasan belajar mengajar berlangsung. Dalam setiap tes berupa soal tulis dan tanya jawab di

IPA yang ada di tema satu subtema dua ini terdiri dari 10 soal pilihan ganda dan 5 soal uraian.

Analisis Data

Analisis data adalah cara yang dipergunakan dalam hubungan dengan rumusan masalah yang telah ditentukan untuk menarik kesimpulan. Analisis untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman materi organ gerak manusia dalam pembelajaran serta tingkat keberhasilan atau persentase ketuntasan belajar mengajar berlangsung. Dalam setiap tes berupa soal tulis dan tanya jawab di

IPA yang ada di tema satu subtema dua ini terdiri dari 10 soal pilihan ganda dan 5 soal uraian.

Analisis Data

Analisis data adalah cara yang dipergunakan dalam hubungan dengan rumusan masalah yang telah ditentukan untuk menarik kesimpulan. Analisis untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman materi organ gerak manusia dalam pembelajaran serta tingkat keberhasilan atau persentase ketuntasan belajar mengajar berlangsung. Dalam setiap tes berupa soal tulis dan tanya jawab di

$$\text{Nilai Aktivitas Guru} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Tabel 3. 6
Kriteria penilaian aktivitas guru

Nilai	Kategori
90 – 100	Sangat Baik
80 – 89	Baik
65 – 79	Cukup
55 – 64	Kurang
≤ 55	Sangat Kurang

Analisis data observasi siswa ini menggunakan lembar observasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Melalui observasi siswa tersebut dapat diperoleh nilai kemampuan siswa dalam proses pembelajaran

⁶⁰ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses belajar mengajar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 133

Tematik. Analisis data observasi ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:⁶¹

Tabel 3. 7
Rumus pensekoran aktivitas siswa

$$\text{Nilai Aktivitas Siswa} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Nilai yang telah didapat dari lembar observasi aktivitas siswa, peneliti dapat mengkategorikan nilai akhir siswa dalam pembelajaran kategori dibawah ini:

Tabel 3. 8
Kriteria penilaian aktivitas guru⁶²

Nilai	Kategori
90 – 100	Sangat Baik
80 – 89	Baik
65 – 79	Cukup
55 – 64	Kurang
≤ 55	Sangat Kurang

3. Penilaian Tes Individu

Penilaian tes individu didapatkan dari hasil Lembar Kerja dan tes siswa yang terdiri dari beberapa butir soal. Dinyatakan dengan rumus:⁶³

⁶¹ Ibid

⁶² Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses belajar mengajar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.2012).133

⁶³ Ngali Purwanto, *Prinsip-prinsip Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 112

[illegible]

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini akan dijabarkan ke dalam tahapan setiap siklus yang dilakukan selama proses kegiatan belajar mengajar di kelas berlangsung. Data-data hasil penelitian ini diperoleh melalui teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes.

Data hasil observasi didapatkan dari hasil pengamatan selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung. Observasi ini dilakukan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa ketika diterapkannya metode *talking stick* dalam kegiatan pembelajaran.

Data dokumentasi berupa data nilai ulangan harian siswa yang didapatkan peneliti dari guru kelas saat prasiklus, beberapa foto kegiatan siswa selama tindakan dilaksanakan, lembar kerja dan lembar evaluasi yang dikerjakan siswa diakhir kegiatan belajar. Sementara tes dilakukan untuk

Kegiatan prasiklus ini dilakukan pada tanggal 1 Oktober 2018. Dalam kegiatan ini peneliti melakukan pengumpulan data dan informasi awal dengan melakukan wawancara kepada guru matapelajaran Tematik kelas V-B yaitu bu Uswatun Chasanah M.Pd tentang permasalahan yang dialami guru selama mengajar di kelas V-B.⁶⁵ dari hasil wawancara tersebut diketahui bahwa siswa kesulitan dalam memahami materi tentang organ gerak manusia yang ada di tema satu subtema dua pembelajaran ke dua. Faktor yang menyebabkan hal ini terjadi yaitu dikarenakan muatan materi yang banyak dan guru hanya menggunakan metode pembelajaran ceramah sehingga siswa cenderung merasa bosan dan tidak memperhatikan penjelasan dari guru terkait materi tersebut. Jumlah siswa dalam satu kelas yang tergolong banyak yaitu 40 anak dengan menggunakan metode ceramah, juga menyebabkan siswa yang bosan membuat keributan di kelas sehingga pembelajaran kurang kondusif dan siswa akhirnya kesulitan untuk memahami materi organ gerak manusia yang ada di tema satu subtema dua pembelajaran ke dua materi tentang organ gerak manusia. Akibatnya, nilai

[illegible]

pemahaman siswa pada materi tersebut banyak yang belum mencukupi KKM 75.

Selain wawancara peneliti juga meminta dokumentasi tentang nilai pemahaman siswa terkait materi organ gerak manusia yang ada di tema satu subtema manusia dan lingkungan pembelajaran ke dua. Berdasarkan data yang diperoleh secara keseluruhan baik dari hasil wawancara maupun dokumentasi nilai pemahaman siswa, jumlah siswa yang tuntas dalam materi organ gerak manusia tersebut yaitu hanya 10 anak dari 40 siswa atau jika di pesentasekan hanya 25% siswa yang memahami materi tersebut. Nilai pemahaman siswa pada materi organ gerak manusia dapat dilihat dilampiran.

2. Siklus I

Dalam siklus satu ini terdiri dari empat tahapan yakni perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi yang akan diuraikan sebagai berikut:

a. Tahap perencanaan tindakan.

Pada tahap perencanaan ini kegiatan yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

- 1) Mendiskusikan dengan guru terkait waktu pelaksanaan tindakan di siklus I yang disepakati pada hari Kamis 15 November 2018 pada jam terakhir selama dua jam pelajaran atau 2x35 menit.
- 2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disesuaikan dengan kompetensi dasar dan indikator pada mata pelajaran Tematik tema satu subtema manusia dan lingkungan

- 3) Membuat instrumen pengumpulan data berupa lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa yang juga divalidasiikan kepada dosen validator. Selain itu peneliti juga membuat pedoman wawancara kepada guru yang akan dilakukan setelah tindakan.
- 4) Membuat instrumen penilaian dan kisi-kisi penilaian tes tulis yang terdiri dari 10 soal pilihan ganda dan 5 soal uraian tentang materi organ gerak manusia. Instrumen tes tersebut digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terkait materi organ gerak manusia setelah diterapkannya metode *talking stick*.
- 5) Menyiapkan lembar kerja diskusi siswa dan media pembelajaran yang akan digunakan dalam pelaksanaan tindakan. Pada siklus I ini peneliti menggunakan media gambar rangka manusia yang ditampilkan pada LCD melalui proyektor.

Tahap Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dilakukan pada hari Kamis 15 November 2018 pukul 11.30- 12.30 WIB dengan alokasi waktu 2 x 35 menit yang bertempat di Lab. IPA MI Wachid Hasjim

1) Kegiatan pendahuluan

Kegiatan pembelajaran diawali dengan guru mengucapkan salam yang kemudian dijawab serentak oleh siswa. Setelah siswa menjawab salam, guru mengajak siswa untuk berdoa sebelum memulai pembelajaran. Guru menanyakan kabar kepada siswa dan mengecek kehadiran siswa. Guru melakukan apersepsi pada materi yang akan dipelajari dengan mengaitkan materi dengan kegiatan siswa sehari. Kegiatan ini dilakukan dengan menanyakan kepada siswa: "anak-anak mengapa kita bisa berjalan, menulis dan bergerak?", siswa menjawab dengan antusias "karena kita punya tulang bu". Setelah bertanya kepada siswa guru menjelaskan bahwa kita bisa berjalan, menulis dan bergerak karena kita punya tulang dan otot dan itu yang akan dipelajari hari ini. Guru menampilkan slide powerpoint tentang organ gerak manusia.

Pada kegiatan inti guru meminta siswa untuk membaca terlebih dahulu *handout* organ gerak manusia yang sudah dibagikan sebelumnya. Kemudian guru melakukan tanya jawab terkait materi

yang sudah di baca siswa. Siswa mengamati gambar rangka manusia yang ada di buku siswa kemudian siswa diminta untuk menyebutkan dan menunjukkan nama-nama tulang dan letaknya secara tepat. Guru menjelaskan materi dengan media *powerpoint* (PPT) yang ditampilkan di LCD melalui proyektor. Siswa dibagi menjadi 4 kelompok. Kemudian setiap kelompok mendapatkan lembar kegiatan siswa untuk didiskusikan bersama kelompoknya. Perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusinya. Guru mengambil tongkat yang telah dipersiapkan sebelumnya dan diberikan kepada salah satu kelompok. Siswa dalam anggota kelompok yang mendapatkan tongkat tersebut diwajibkan menjawab pertanyaan dari guru. Setelah itu tongkat diberikan ke anggota kelompok yang lain. Setelah semua siswa dalam anggota kelompok berhasil menjawab setiap pertanyaan, tongkat berpindah dari satu kelompok ke kelompok yang lain, hingga semua siswa dalam setiap kelompok mendapat giliran untuk menjawab pertanyaan. Guru memberi penguatan. Pada kegiatan Ayo Membaca, Siswa diminta untuk membaca teks tentang **Penyandang Cacat yang Sukses**. Guru menjelaskan tentang cara menemukan kalimat ide pokok dalam setiap paragraf. Siswa mencari ide pokok yang ada pada bacaan yang berjudul “Penyandang Cacat yang Sukses” dan menggaris bawahi ide pokok tersebut di buku siswa. Beberapa siswa di tunjuk untuk membacakan hasil pencarian ide pokok, kemudian guru memberi penguatan.

Nilai Aktivitas Guru

$$\text{Nilai Aktivitas Guru} = \frac{92}{116} \times 100 = 79,3$$

Kekurangan aktivitas guru pada kegiatan pembelajaran adalah guru kurang menyampaikan tujuan pembelajaran, saat guru meminta siswa mengamati gambar yang ada di buku banyak siswa yang tidak membawa buku sehingga kegiatan ini tidak dilakukan, guru kurang jelas dalam memberikan instruksi cara mengerjakan lembar kerja kelompok sehingga siswa terlihat bingung dalam mengerjakan lembar kerja, guru lupa memberikan apresiasi terhadap keberhasilan kelompok, dan guru kesulitan untuk mengondisikan kelas dikarenakan kondisi ruangan lab IPA yang sempit dan pengap memicu siswa menjadi gaduh dan ramai sendiri sehingga alokasi waktu yang harusnya dipakai untuk menjelaskan materi tersita untuk mengondisikan siswa.

Aktivitas tersebut belum dilaksanakan secara maksimal oleh siswa disebabkan karena siswa masih belum terbiasa dengan metode pembelajaran yang di gunakan sehingga beberapa siswa terlihat bingung dan tidak mau memperhatikan materi yang dijelaskan guru. Selain itu, kondisi ruangan Lab IPA yang sempit dan pengap juga mengurangi konsentrasi siswa dalam belajar sehingga siswa cenderung gaduh dan enggan memperhatikan guru. Pada saat presentasi suara siswa kurang lantang sehingga tidak terdengar oleh kelompok lain dan siswa juga masih malu-malu dan grogi ketika siswa menjawab pertanyaan dari guru saat tongkat diberikan.

3) Hasil Tes Pemahaman Siswa

[illegible]

d. Tahap Refleksi.

Berdasarkan hasil diskusi dengan guru yang diperkuat dengan hasil observasi pada siklus I, dapat diketahui bahwa penggunaan metode *talking stick* untuk meningkatkan pemahaman siswa pada materi organ gerak manusia tema satu subtema manusia dan lingkungan mata pelajaran Tematik kelas V-B, terdapat beberapa kegiatan yang

dilakukan kurang maksimal sehingga dalam siklus I masih ditemukan beberapa kendala dan kekurangan yang harus diperbaiki pada siklus selanjutnya. Beberapa kendala dan kekurangan yang harus diperbaiki disiklus selanjutnya tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Terdapat beberapa aktifitas guru yang tidak dilaksanakan secara maksimal, sehingga berpengaruh pada aktivitas siswa seperti guru kurang menyampaikan tujuan pembelajaran, saat guru meminta siswa mengamati gambar yang ada di buku banyak siswa yang tidak membawa buku sehingga kegiatan ini tidak dilakukan, saat guru menginstruksikan cara mengerjakan lembar kerja dirasa kurang jelas akibatnya dalam kegiatan diskusi masih banyak siswa yang ragu-ragu dalam mengerjakan lembar kerja, guru juga tidak memberikan apresiasi terhadap keberhasilan kelompok, dan guru kesulitan untuk mengondisikan kelas dikarenakan kondisi ruangan lab IPA yang sempit dan pengap membuat siswa menjadi gaduh dan ramai sendiri sehingga alokasi waktu yang harusnya dipakai untuk menjelaskan materi tersita untuk mengondisikan siswa
- 2) Siswa masih belum terbiasa dengan metode pembelajaran yang di gunakan sehingga beberapa siswa terlihat bingung dan tidak mau memperhatikan materi yang dijelaskan guru, kondisi ruangan Lab IPA yang sempit dan pengap juga mengurangi konsentrasi siswa dalam belajar sehingga siswa cenderung gaduh dan enggan memperhatikan guru, suara siswa kurang lantang pada saat melakukan presentasi

3) Siswa kurang percaya diri ketika guru meminta untuk memberikan kesimpulan pembelajaran.

3. Siklus II

a. Tahap Perencanaan

[illegible]

b. Tahap Pelaksanaan

[illegible]

2) Kegiatan inti

yang telah dipersiapkan sebelumnya dan diberikan kepada kelompok. Siswa dalam anggota kelompok yang mendiskusikan tongkat tersebut diwajibkan untuk mempresentasikan diskusinya. Setelah itu tongkat diberikan ke anggota kelompok lain. Siswa dalam anggota kelompok yang mendapatkan tongkat tersebut diwajibkan menjawab pertanyaan dari guru. Guru memberikan Penguatan.

3) Kegiatan penutup

Siswa bersama guru membuat kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari. Guru merefleksikan pembelajaran pada hari ini dengan memberikan sebuah pertanyaan dan bertanya

Siswa bersama guru membuat kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari. Guru merefleksikan pembelajaran pada hari ini dengan memberikan sebuah pertanyaan dan bertanya

Siswa bersama guru membuat kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari. Guru merefleksikan pembelajaran pada hari ini dengan memberikan sebuah pertanyaan dan bertanya tentang materi yang telah dipelajari.

c. Tahap pengamatan

Tahap pengamatan di siklus II ini dilakukan oleh
berperan sebagai observer selama proses pembelajaran be

Hasil observasi yang dilakukan pada aktivitas guru siklus II selama pelaksanaan proses pembelajaran dengan menerapkan metode *talking stick* memperoleh total skor 106 dari skor maksimal 116. Skor tersebut kemudian dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai Aktivitas Guru} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

$$\text{Nilai Aktivitas Guru} = \frac{106}{116} \times 100 = 91,4$$

[illegible]

Hasil observasi yang dilakukan pada aktivitas siswa siklus II selama pelaksanaan proses pembelajaran dengan menerapkan metode *talking stick* total skor 98 dari skor maksimal 104. Skor tersebut kemudian dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Nilai Aktivitas Siswa} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$
$$\text{Nilai Aktivitas Siswa} = \frac{98}{104} \times 100 = 94,2$$
[illegible]

metode belajar yang diterapkan oleh guru, sehingga beberapa siswa enggan memperhatikan dan membuat gaduh di kelas. Sementara di siklus II, siswa sudah mulai terbiasa dengan metode belajar yang diterapkan oleh guru, sehingga suasana pembelajaran lebih kondusif dan siswa terlibat dalam kegiatan pembelajaran

3) Hasil Tes Pemahaman Siswa

Hasil tes pemahaman siswa setelah diterapkannya metode *talking stick* dalam pembelajaran di siklus II ini juga diukur menggunakan instrumen tes yang terdiri dari 10 soal pilihan ganda dan 5 soal uraian. Dari hasil tes yang dilakukan oleh peneliti pada siklus II dapat diketahui bahwa siswa yang tuntas atau berhasil mencapai KKM 75 yaitu sebanyak 32 siswa dari 40 siswa, sisanya ada 6 siswa yang masih belum tuntas dan 2 siswa tidak masuk dikarenakan sakit. Tabel hasil pemahaman siswa pada materi organ gerak manusia pada siklus II ini dapat dilihat di lampiran. Perolehan hasil ketuntasan belajar dari tes pemahaman yang dilakukan di siklus II tersebut dihitung menggunakan rumus berikut ini:

Tabel 4. 6
Rumus Tingkat Ketuntasan Belajar Siswa Siklus II

Rumus	Keterangan
$P = \frac{F}{N} \times 100\%$	P = Persentase yang akan dicari F = Frekuensi (banyaknya siswa yang tuntas) N = Jumlah seluruh siswa

$$P = \frac{32}{40} \times 100\% = 80\%$$

d. Tahap Refleksi

Beberapa kendala dan kekurangan yang ditemui guru pada siklus I sebelumnya juga berhasil diperbaiki di siklus II ini, mulai dari aktivitas guru dan siswa selama diterapkannya metode *talking stick*, tingkat pemahaman siswa, hingga pengkondisian siswa yang gaduh. Semua indikator kinerja yang telah ditetapkan dalam penelitian ini juga sudah tercapai di siklus II, diantaranya yaitu:

- 1) Nilai akhir yang diperoleh dari hasil observasi aktivitas guru dalam indikator kinerja diharapkan mencapai nilai ≥ 80 , pada siklus II ini memperoleh hasil 91,4 termasuk dalam kategori sangat baik.
- 2) Nilai akhir yang diperoleh dari hasil observasi aktivitas siswa dalam indikator kinerja diharapkan mencapai nilai ≥ 80 , pada siklus II ini memperoleh hasil akhir 94 termasuk dalam kategori sangat baik.
- 3) Nilai rata-rata siswa kelas V-B MI Wachid Hasjim Sidoarjo pada matapelajaran Tematik materi organ gerak manusia dalam indikator kinerja diharapkan mencapai KKM ≥ 75 , pada siklus II ini memperoleh rata-rata nilai 85,3.
- 4) Persentase ketuntasan belajar dalam indikator kinerja diharapkan mencapai $\geq 70\%$ dari jumlah siswa kelas V-B MI Wachid Hasjim Sidoarjo telah mencapai KKM ≥ 75 , dalam siklus II ini memperoleh persentase ketuntasan belajar 80% yang termasuk dalam kategori baik.

Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa semua indikator kinerja berhasil tercapai pada siklus II ini. Berdasarkan hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa untuk berikutnya tidak perlu diadakan perbaikan dan tidak perlu diadakan siklus berikutnya.

Peningkatan nilai observasi aktivitas guru pada siklus II dikarenakan terdapat peningkatan skor pada aspek kegiatan yang ada dalam lembar obeservasi aktivitas guru. Beberapa aspek kegiatan yang mengalami peningkatan di siklus II tersebut diantaranya yaitu *pertama*, persiapan guru dalam mengajar di siklus I. Kesiapan Guru dalam mengajar juga penting untuk dijadikan landasan dalam mengajar. Kesiapan merupakan kemampuan seseorang baik yang bersifat fisik maupun mental untuk melakukan sesuatu. Jika seorang guru siap melakukan proses belajar mengajar, maka hasil belajar dapat diperoleh dengan baik. Sebaliknya, jika guru tidak siap, maka tidak akan diperoleh hasil belajar yang baik. Oleh sebab itu, seorang guru harusnya memiliki kesiapan dalam melaksanakan proses pengajaran terhadap siswa.⁶⁶

[digilib.uinsby.ac.id](#)

⁶⁶ Amiruddin, *Perencanaan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Parama Ilmu, 2016), 12

Ketiga, keterampilan guru dalam memberi pertanyaan. Kurangnyaampilan guru dalam bertanya di siklus I berpengaruh pada tingkataman sisiwa. Bertanya merupakan bentuk komunikasi yang

⁶⁸ Euis karwati, donni juni, *Manajemen Kelas (Classroom Management)*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 82

Keempat, keterampilan guru dalam membuka dan menutup pelajaran. Keterampilan guru dalam membuka dan menutup pembelajaran sangatlah penting bagi penguatan struktur kognitif siswa. Membuka pembelajaran terkait dengan memberikan motivasi, menciptakan suasana mental, dan menarik atensi siswa agar terfokus pada apa yang akan dipelajari. Menutup pelajaran juga penting untuk dilakukan, karena hal ini berkaitan dengan memberi gambaran

⁷⁰ Suyono, Hariyanto, *Belajar*, 213-215

Selain beberapa aspek aktivitas guru yang mengalami peningkatan di Siklus II, beberapa kekurangan dan kendala guru pada siklus I juga berhasil diperbaiki dan ditingkatkan pada siklus II. Kekurangan dan kendala yang berhasil diperbaiki di siklus II tersebut adalah pada kegiatan pendahuluan guru kurang menyampaikan tujuan pembelajaran, yang mana tujuan pengajaran itu penting untuk di ketahui siswa. Tujuan pengajaran sendiri merupakan rumusan tentang perubahan perilaku apa yang diperoleh setelah proses belajar mengajar. Jika tujuan pengajaran diketahui, siswa akan memiliki motivasi untuk belajar.⁷² Kekurangan guru dalam menyampaikan tujuan pembelajaran tersebut berhasil diperbaiki pada siklus II.

siklus I juga berhasil diperbaiki dan ditingkatkan pada Kekurangan dan kendala yang berhasil diperbaiki di siklus adalah pada kegiatan pendahuluan guru kurang menyampaikan pembelajaran, yang mana tujuan pengajaran itu penting untuk siswa. Tujuan pengajaran sendiri merupakan rumusan perubahan perilaku apa yang diperoleh setelah proses belajar. Jika tujuan pengajaran diketahui, siswa akan memiliki motivasi belajar.⁷² Kekurangan guru dalam menyampaikan tujuan pembelajaran tersebut berhasil diperbaiki pada siklus II.

Pada kegiatan inti siklus I saat guru meminta siswa membuat gambar yang ada di buku banyak siswa yang tidak membacanya

⁷² Suyono, Hariyanto, *Belajar*, 213

sendiri sehingga alokasi waktu yang harusnya dipakai untuk menjelaskan materi tersita untuk mengondisikan siswa. Selain kekurangan-kekurangan tersebut, secara keseluruhan aktivitas guru selama proses pembelajaran sudah dilakukan dengan baik dan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang ada di RPP. Kegiatan yang belum dilaksanakan oleh guru secara optimal tersebut diharapkan bisa diperbaiki pada siklus II.

Kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus I menjadi dasar perbaikan pada siklus II. Pada siklus II ini, peneliti berkolaborasi dengan guru untuk memperbaiki kendala yang terjadi selama diterapkannya metode *talking stick* pada siklus I dengan mengubah ruangan kelas, mengubah beberapa langkah pembelajaran yang ada di RPP dan mengubah media pembelajaran yang digunakan dengan harapan dapat mencapai hasil yang maksimal.

Pada siklus I peneliti menggunakan media *powerpoint* berupa gambar rangka manusia yang ditampilkan di LCD melalui sebuah proyektor, sementara di siklus II guru menggunakan media pembelajaran berupa gambar rangka manusia seukuran papan tulis. Perubahan media ini dikarenakan proyektor hanya bisa digunakan di ruang Lab. IPA yang ukuran ruangnya sempit dan pengap. Hasil refleksi siklus 1 menunjukkan bahwa karan faktor ruang Lab IPA yang sempit dan pengap dengan jumlah siswa sebanyak 40 orang dapat mengurangi konsentrasi siswa dalam belajar, sehingga siswa gaduh dan sulit

Kegiatan pembelajaran yang pada siklus I dilakukan di ruang Lab. IPA yang sempit dan pengap sehingga menurunkan konsentrasi siswa dalam belajar dan memicu siswa gaduh. Berdasarkan pendapat Euis Karwati dan Doni Juni P. dalam bukunya, mengatakan bahwa guru memerlukan estimasi waktu yang banyak untuk menguasai kelas yang gaduh, yang mana kegaduhan tersebut disebabkan perilaku dan sikap siswa yang sulit diberi instruksi dan diatur oleh guru dan siswa cenderung *hyper* aktif dan tidak disiplin.⁷⁴ Euis Karwati juga mengatakan bahwa ruangan kelas memberi pengaruh yang besar terhadap proses dan hasil belajar siswa, guru perlu menciptakan kondisi ruangan kelas yang mampu menunjang perkembangan siswa secara optimal.⁷⁵ Sebagian besar kondisi fisik ruangan kelas berpengaruh

⁷⁵ Euis Karwati, Doni Juni P, *Manajemen*, 45

Karena terkendala kondisi ruangan tersebut, maka pada siklus II ini kegiatan pembelajarannya dilakukan di dalam ruangan kelas V-B sehingga suasana pembelajaran lebih kondusif dan siswa bisa lebih fokus mendengarkan penjelasan materi dari guru. Kelas yang kondusif mempunyai iklim yang positif bagi berlangsungnya kegiatan pembelajaran dapat berjalan efektif dan terarah sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.⁷⁷

Ardi Wiyani, “manajemen kelas: teori dan aplikasi menciptakan kelas yang kondusif”,
karta: AR- Ruzz Media, 2013), 60
rwati, Doni Juni P, *Manajemen*, 7

⁷⁷ Euis Karwati, Doni Juni P, *Manajemen*, 7

pembelajaran dan melakukan apersepsi pada materi yang akan dipelajari dengan menanyakan pelajaran sebelumnya. “Anak-anak masih ingat minggu lalu kita belajar materi apa?”, siswa menjawab saling bersahutan “materi organ gerak manusia buu”. Guru dan siswa bertanya jawab dengan mengulang sedikit tentang materi minggu sebelumnya. Guru menjelaskan bahwa hari ini kita masih mempelajari materi organ gerak manusia untuk memperkuat pemahaman tentang materi tersebut.

Pada kegiatan inti guru meminta siswa untuk mempelajari dengan seksama *handout* organ gerak manusia yang sudah dibagikan sebelumnya. Kemudian guru mengambil tongkat yang telah dipersiapkan sebelumnya dan diberikan kepada salah satu siswa, siswa yang mendapatkan tongkat tersebut diwajibkan menjawab pertanyaan dari guru. Guru mengoreksi jawaban siswa sambil menjelaskan materi dengan menggunakan media gambar. Setelah siswa berhasil menjawab pertanyaan, tongkat berpindah dari satu siswa ke siswa yang lain. Siswa dibagi menjadi 7 kelompok. Kemudian setiap kelompok mendapatkan lembar kegiatan siswa untuk didiskusikan bersama kelompoknya. Guru mengambil tongkat yang telah dipersiapkan sebelumnya dan diberikan kepada salah satu kelompok. Siswa dalam anggota kelompok yang mendapatkan tongkat tersebut diwajibkan untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Setelah itu tongkat diberikan ke anggota kelompok yang lain. Siswa dalam anggota kelompok yang mendapatkan tongkat tersebut diwajibkan menjawab pertanyaan dari guru. Guru memberi Penguatan.

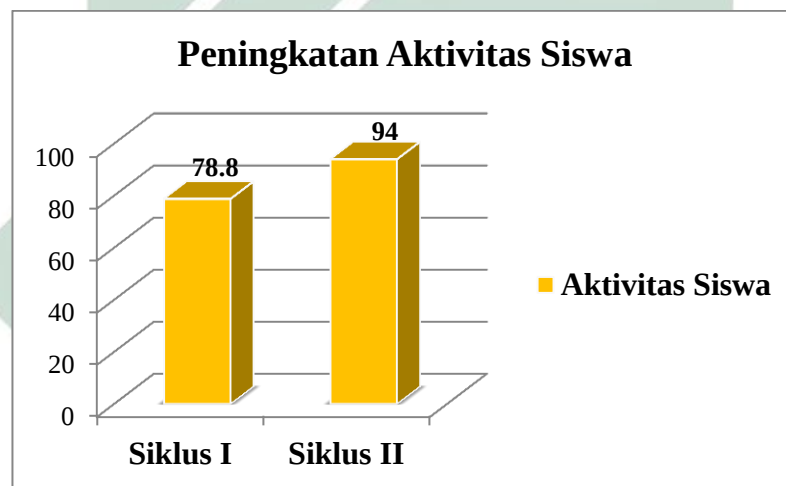
Adanya beberapa perubahan tersebut terbukti dapat memperbaiki kekurangannya yang ada pada siklus I. Hasil pengamatan aktivitas guru pada siklus II ini mengalami peningkatan dan memperoleh nilai akhir 91,4 yang termasuk dalam kategori baik sekali. Dari 29 aspek yang diamati terdapat 19 aspek yang mendapat skor 4, dan ada 10 aspek yang mendapat skor 3. Perolehan nilai akhir tersebut telah mencapai indikator kinerja dalam penelitian ini yang menargetkan nilai aktivitas guru memperoleh nilai akhir 80. Berdasarkan hasil siklus II yang memperoleh nilai akhir 91,4 tersebut dapat diketahui bahwa aktivitas guru dalam menerapkan metode *talking stick* selama proses pembelajaran pada siklus II dinyatakan berhasil.

[illegible]

b. Aktivitas Siswa

⁷⁸ Uswatun Chasanah, Guru Mata Pelajaran Tematik kelas IV MI Wachid Hasjim Sidoarjo, Wawancara pribadi, Sidoarjo, 29 November 2018

yang dilakukan pada siklus I masih belum mencapai indikator keberhasilan. Hal ini disebabkan karena terdapat kekurangan yang perlu diperbaiki pada siklus selanjutnya. Setelah dilaksanakan perbaikan pada siklus II, hasil aktivitas siswa meningkat dan berhasil mencapai indikator kinerja yang ditentukan. Dari hasil tersebut diperoleh perbedaan yang signifikan antara siklus I dan siklus II. Peningkatan aktivitas siswa pada siklus II diketahui pada gambar berikut:



Gambar4. 2 Diagram Aktivitas Siswa

Dari gambar tersebut dapat diketahui bahwa nilai aktivitas siswa meningkat dari yang awalnya 78,8 pada siklus I , meningkat menjadi 94 pada siklus II. Aktivitas siswa pada siklus I memperoleh skor 78,3 yang termasuk dalam kategori cukup. Berdasarkan hasil observasi siswa pada siklus I selama pembelajaran di kelas, masih ada beberapa aspek yang tidak dilakukan siswa secara maksimal dan harus dilakukan perbaikan. Dari 26 aspek yang harus diamati, terdapat 10 aspek yang mendapat skor

4, ada 10 aspek yang mendapat skor 3, dan ada 6 aspek yang mendapat skor 2.

Hasil observasi yang dilakukan pada aktivitas siswa siklus II selama pelaksanaan proses pembelajaran dengan menerapkan metode *talking stick* mendapatkan nilai akhir 94 yang bisa dikategorikan sangat baik. Perolehan skor tersebut telah mencapai indikator kinerja yang sudah ditentukan. Lembar instrumen hasil observasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran menggunakan metode *talking stick* dapat dilihat di lampiran.

Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa aktivitas siswa selama diterapkannya metode *talking stick* dalam proses pembelajaran yang dilakukan pada siklus II dinyatakan berhasil dan tuntas. karena telah mencapai batas skor minimal yaitu 80. Terjadi perbedaan yang signifikan antara aktivitas siswa di siklus I dan di siklus II. Pada siklus I, Ada beberapa aspek dalam lembar observasi aktivitas siswa yang belum dilaksanakan oleh siswa secara maksimal dan mendapat skor dua dalam lembar observasi aktivitas siswa. Aspek- aspek tersebut diantaranya: (1) siswa membacakan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas; (2) mengapresiasi kelompok yang berhasil dengan bertepuk tangan; (3) siswa memperhatikan penguatan dari guru; (4) siswa mendengarkan refleksi dari guru tentang materi yang dipelajari; (5) melakukan Tanya jawab tentang materi yang belum difahami; (6) siswa menyimpulkan materi yang dipelajari.

Aktivitas tersebut belum dilaksanakan secara maksimal oleh siswa disebabkan karena siswa masih belum terbiasa dengan metode belajar yang diterapkan oleh guru, sehingga beberapa siswa enggan memperhatikan dan membuat gaduh di kelas. Sementara di siklus II, siswa sudah mulai terbiasa dengan metode belajar yang diterapkan oleh guru, sehingga suasana pembelajaran lebih kondusif dan siswa terlibat dalam kegiatan pembelajaran.

2. Peningkatan Pemahaman Siswa Pada Tema 1 Subtema Manusia Dan Lingkungan Melalui Metode *Talking Stick*.

Data Peningkatan pemahaman siswa terhadap materi organ gerak manusia yang ada di tema satu subtema manusia dan lingkungan setelah diterapkannya metode *talking stick* diperoleh berdasarkan hasil tes pemahaman siswa dari dokumentasi nilai siswa pada pra siklus, tes siklus I, sampai dengan tes siklus II. Dari data data tersebut dapat diketahui bahwa di setiap tindakan mulai dari prasiklus, siklus I dan siklus II mengalami peningkatan yang signifikan. Peningkatan pemahaman siswa terhadap materi organ gerak manusia yang ada di tema satu subtema manusia dan lingkungan setelah diterapkannya metode *talking stick* dapat dilihat pada gambar berikut:

tuntas saat prasiklus dengan rata-rata nilai 63,6, pada siklus I persentase tuntas meningkat menjadi 57,5 % yang termasuk cukup dengan nilai rata-rata 73,6. Pada siklus II persentase tuntas mencapai KKM meningkat menjadi 80 % yang termasuk baik dengan nilai rata-rata 85,3. Dilihat dari peningkatan ketuntasan siswa tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode ini terbukti berhasil meningkatkan pemahaman siswa pada organ gerak manusia yang ada di tema satu subtema materi pembelajaran ke dua.

tuntas saat prasiklus dengan rata-rata nilai 63,6, pada siklus I persentase yang tuntas meningkat menjadi 57,5 % yang termasuk kategori cukup dengan nilai rata-rata 73,6. Pada siklus II persentase yang mencapai KKM meningkat menjadi 80 % yang termasuk kategori baik dengan nilai rata-rata 85,3. Dilihat dari peningkatan ketuntasan siswa tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran terbukti berhasil meningkatkan pemahaman siswa pada materi organ gerak manusia yang ada di tema satu subtema manusia dan pembelajaran ke dua.

- tuntas saat prasiklus dengan rata-rata nilai 63,6, pada siklus I persentase ketuntasan yang tuntas meningkat menjadi 57,5 % yang termasuk kategori cukup dengan nilai rata-rata 73,6. Pada siklus II persentase ketuntasan mencapai KKM meningkat menjadi 80 % yang termasuk kategori baik dengan nilai rata-rata 85,3. Dilihat dari peningkatan ketuntasan siswa tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran terbukti berhasil meningkatkan pemahaman siswa pada materi organ gerak manusia yang ada di tema satu subtema manusia dan sekitarnya pembelajaran ke dua.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmadi, Agus. 2016. *Penelitian Tindakan Kelas (Panduan Praktis Pengembangan Profesi Guru Dan Konselor)*. Sidoarjo: Nizami Learning Center.
- Amiruddin, *Perencanaan Pembelajaran*, Yogyakarta: Parama Ilmu, 2016.
- Arifin, Zainal. 2011. *Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2011. *Penelitian tindakan kelas*. Jakarta: PT bumi Aksara.
- Arsyad, Azhar. 2013.. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Asmani, Jamal Makmur. 2016. *Tips Efektif Cooperative Learning*. Yogyakarta: Diva Perss.
- Ayu, I Gusti . 2014. *Konsep Dasar IPA Aspek Biologi*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). 2006. *Model Penilaian Kelas*. Jakarta: Depdiknas
- Beny, Yustina dkk. 2010. *Ilmu Pengetahuan Alam 4*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Kementerian Pendidikan Nasional.
- Ekawarna .2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Referensi.
- Fatonah, Siti dan Prasetyo, K.Zuhdan. 2014. *Pembelajaran Sains*. Yogyakarta: Ombak.
- Hajar, Ibnu. 2013. *Panduan Lengkap Kurikulum Tematik Untuk SD/MI*. Yogyakarta: Diva Press.
- Hamruni. 2012. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Insan Madani.
- Hariyanto, Suyono. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Huda, Miftakhul. 2013. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ibnu Badar, Trianto. ,2015. *Mendesain Pembelajaran Yang Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*. Jakarta: Prenada Media Grup.

- Kadir, Abd, Hanun Asrohah. 2014. *Pembelajaran Tematik*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Karwati, Euis, Donni Juni. 2014. *Manajemen Kelas (Classroom Management)*. Bandung: Alfabeta.
- Kunandar. 2014. *Penilaian Autentik*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kurniasih, Imas dan Berlin Sani. 2014. *Teknik dan Cara Mudah Membuat Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kata Pena.
- Kusaeri. 2014. *Acuan dan Teknik Penilaian Proses dan Hasil Belajar Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar- Ruzz Media.
- Lilit Iman, Rendi. "Penerapan Model Pembelajaran Talking stick Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Suryodiningratan Ii Tahun Ajaran 2015/2016". UNY Vol 6608-14611-1-SM
- Majid, Abdul. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Maryanto. 2017. *Tematik Terpadu Kurikulum 2013 V Organ Gerak Hewan dan Manusia Untuk SD/MI Kelas V*. Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Mukrimah, Sifa, Siti. 2014. *53 Metode Belajar Dan Pembelajaran Plus Aplikasinya*. Bandung: UPI.
- Novyta Sari, Ririn. *Penggunaan Metode Pembelajaran Talking Stick Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III SDN Babatan IV Surabaya*. Vol: 05 No: 03 Jurnal PGSD Tahun 2017
- Muslich., Mansur. 2012. *Melaksanakan PTK itu Mudah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Purwanto, Ngalm. 2012. *Prinsip-prinsip Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rukaesih A. Maolani dan Ucu Cahyana. 2015. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Press.
- Rusman. 2015. *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori, Praktik, dan Penilaian*. Jakarta : RajaGrafindo Persada.
- Sadirman. 2011. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.

